

KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE DIKALANGAN REMAJA

Djoko Sumanto¹⁾ dan Desi Nuraeni²⁾

dosen00460@unpam.ac.id

Desinuraeni824@gmail.com

FKIP, Universitas Pamulang

Abstrak

Kontrol sosial orang tua sangat penting dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, tipe penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Responden yang diwawancarai adalah orang tua dan remaja di kampung cilejet. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa smartphone oleh remaja dimanfaatkan untuk komunikasi, mencari informasi dan media pembelajaran, remaja sangat gemar membuka media sosial dan permainan sebagai hiburan, namun remaja masih belum maksimal menggunakan smartphone secara bijak. Kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja berupa pengawasan, pencegahan, pemberian bimbingan dan pengkondisian.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Orang Tua, Smartphone, Remaja.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat. Tanpa kita sadari dalam setiap harinya teknologi menjadi sebuah kebutuhan dalam membantu mempermudah mengerjakan segala aktivitas. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat kita lihat saat ini adalah dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan proses untuk menyatukan, mempersiapkan, merapikan, memberitahukan, mengkaji, dan/ atau

memperluas informasi. Perkembangan teknologi informasi dapat kita lihat dari adanya alat komunikasi. Alat komunikasi yang kita miliki saat ini terus mengalami berbagai pembaharuan. Alat komunikasi tentunya sangat diperlukan oleh masyarakat. Dulu masyarakat menggunakan *telephone seluler* untuk berbicara dengan seseorang melalui *telepone* atau pesan singkat tanpa perlu bertatap muka. Namun seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi terus mengalami pembaharuan yang

semakin pesat. Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan alat komunikasi (*Telephone Seluler*) tidak hanya sebatas telpon dan pesan singkat. Masyarakat memerlukan *telephone seluler* yang dapat memudahkan segala aktivitas sehari – hari atau yang kerap disebut *smartphone*.

Smartphone merupakan *telephone seluler* pintar yang sangat bermanfaat dalam membantu dan memudahkan kegiatan dalam keseharian. *Smartphone* selain dapat digunakan untuk melakukan telpon dan sms, juga mampu beroperasi seperti komputer mini. *Smartphone* menjadi solusi untuk membantu keperluan masyarakat dengan berbagai aplikasi yang terdapat pada *smartphone* memberikan kemudahan kepada siapa saja yang menggunakannya. Aplikasi dalam *smartphone* berupa berbagai aplikasi untuk berkomunikasi, berbagai aplikasi yang untuk mencari informasi, *bermain game*, aplikasi streaming video dll.

Smartphone memiliki dampak positif bagi penggunanya, dengan menggunakan *smartphone* segala aktivitas kita bisa dilakukan dengan mudah, pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah tetapi di luar sekolah pun seperti belajar online dan mengakses bahan pelajaran mudah didapatkan dengan menggunakan *smartphone*. Kemudahan lainnya seperti mengirim tugas sekolah melalui email, memesan transportasi online, memesan makanan secara online tanpa perlu lagi repot pergi keluar

rumah. Ketika kita tidak tau jalan menuju suatu tempat kita dapat melihat peta menggunakan aplikasi *google maps*, selain itu juga informasi dapat kita akses dengan mudah melalui *smartphone*, informasi apapun dapat kita akses bahkan tidak hanya informasi dalam negeri tetapi di seluruh dunia. Namun selain memberikan manfaat yang positif *smartphone* juga memiliki efek yang negatif bagi penggunanya terutama bagi para remaja diantaranya menyebabkan kecanduan, malas, boros serta memiliki sikap anti sosial. Kecanduan *smartphone* seolah para remaja tidak bisa jauh dari *smartphone* itu sendiri, setiap harinya dari pagi sampai malam *smartphone* harus selalu berada di dekat mereka bahkan setiap malam remaja sering begadang atau susah tidur hanya karena keasyikan membalas chat atau streaming film hal itu tentunya mengganggu waktu tidur serta tidak baik untuk kesehatan. Malas belajar, siswa yang sedang mengerjakan tugas sering kali terganggu dan menjadi malas ketika sudah memainkan *smartphone* itu sendiri, lalu saking mudahnya remaja dalam menjelajahi internet untuk mempermudah mengerjakan tugas, membuat remaja terlena dan bermalas – malasan dalam belajar serta berkurangnya minat dalam membaca buku. *Smartphone* menjadikan remaja menjadi lebih sering menghambur – hamburkan uang, mereka harus membeli paket internet untuk mengakses aplikasi yang ada pada *smartphone* setiap bulannya. Lalu yang lebih parah lagi remaja tidak

peduli dengan keadaan sekitar atau memiliki sikap anti sosial karena asik dengan dunianya sendiri, bahkan waktu bersma orang terdekat yaitu orang tua pun menjadi renggang dan berkurang. Melihat dampak positif dan dampak negatif penggunaan *smartphone* dikalangan remaja ini merupakan masalah yang sebaiknya menjadi perhatian utama yang dilakukan oleh ibu / bapak sebagai orang terdekat dalam keluarga. Kontrol sosial menjadi hal yang penting yang dilakukan orangtua untuk mengarahkan remaja agar mampu menggunakan *smartphone* dengan bijak sehingga dampak positif dari adanya *smartphone* dapat dirasakan, serta dapat mencegah terjadinya dampak negatif daripada penggunaan *smartphone* pada remaja. Kontrol sosial orang tua disini yang dimaksudkan adalah proses yang dilakukan orang tua untuk mengajak, mempengaruhi atau bahkan memaksa anak yaitu remaja untuk menggunakan *smartphone* sesuai dengan aturan atau tidak menyimpang ke hal – hal yang negatif. Tindakan yang dipilih oleh orang tua dalam melakukan kontrol sosial terhadap aktivitas bermain anak remajanya yaitu dalam hal menggunakan *smartphone* kurang lebih memberikan dampak yang akan dirasakan oleh anak remaja. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua paham dengtan fungsi dari *smartphone* itu sendiri, sedangkan untuk melakukan kontrol sosial yaitu untuk mengontrol anak remajanya dalam menggunakan *smartphone*, orang tua perlu mengerti

kegunaan dari penggunaan *smartphone* itu sendiri supaya mampu mengetahui apa saja yang di lakukan oleh remaja, agar orang tua dapat memberikan arahan apa saja yang sebaiknya diakses oleh remaja dan yang tidak perlu diakses oleh remaja dan apakah hal terssebut menyimpang atau tidak.

Smartphone banyak dimiliki oleh remaja di berbagai daerah, begitupun di daerah kampung cilejet, desa batok, kecamatan tenjo, kabupaten bogor. Remaja di kampung cilejet ini dalam menggunakan *smartphone* hampir sama dengan remaja lainnya. Mereka menggunakan *smartphone* untuk belajar online, mencari bahan pelajaran, mengerjakan tugas, bermain game, youtube dan bermain media sosial. Media sosial yang sering digunakan adalah *Whatsapp*, *Instagram*, *facebook* dll. Maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di Kampung Cilejet, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Selanjutnya penulis mengusung tema “Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Smartphone* Dikalangan Remaja”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi acuan peneliti melakukan penelitian ini maka agar penelitian tetap fokus kepada masalah yang diteliti, maka penelitian kali ini mengambil fokus cara kntrol sosial yang dilakukan orang tua dan tingkat penggunaan *smartphone* dikalangan remaja. Yang didukung dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Belum terwujudnya penggunaan smartphone secara bijak oleh anak remaja.
- b. Belum maksimalnya pemanfaatan smartphone dikalangan remaja.
- c. Sebagian anak remaja menggunakan smartphone untuk hiburan.
- d. Masih rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua.
- e. Masih rendahnya pencegahan yang dilakukan oleh orang tua.
- f. Masih rendahnya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua.
- g. Masih rendahnya pengkondisian yang dilakukan oleh orang tua.

Tentunya supaya penelitian ini memiliki alur yang jelas maka peneliti menetapkan beberapa tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan smartphone secara bijak oleh anak remaja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan smartphone dikalangan remaja.
- c. Untuk mengetahui aplikasi apasaja yang anak remaja gunakan sebagai hiburan.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan penggunaan smartphone oleh orang tua.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pencegahan penggunaan smartphone yang dilakukan orang tua.
- f. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua.
- g. Untuk mengetahui bagaimana pengkondisian penggunaan

smartphone yang dilakukan oleh orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif yaitu suatu proses yang memberikan hasil data berupa kata – kata yang memberikan gambaran secara jelas. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan nyata mengenai suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi di tengah – tengah kehidupan masyarakat.

Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja cilejet. Serta untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan smartphone yang dimiliki oleh remaja dikampung cilejet. Pengambilan data dilakukan pada satu minggu pertama dan kedua bulan Juli atau selama 14 hari di Kampung Cilejet, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor.

Agar memperoleh data yang diharapkan peneliti melakukan penelitian dengan menggali informasi dari narasumber yaitu orang tua dan remaja di Kampung Cilejet. Sumber data di dalam penelitian yang sedang berlangsung ini adalah subjek

darimana data yang didapat oleh peneliti ini diperoleh. Sumber data pada penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data penelitian yang didapatkan dengan cara pengambilan data dengan cara menggunakan instrumen, pengamatan secara langsung (observasi) dan mengajukan pertanyaan (wawancara). Untuk penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dari Orang Tua dan Remaja di Kampung Cilejet.

b. Data Sekunder

Merupakan berbagai data yang berfungsi untuk membantu dan menguatkan data primer. Data yang didapatkan yaitu melalui studi dokumentasi yaitu melalui arsip – arsip atau dokumen dari kantor Desa Batok yang sesuai sebagai pelengkap informasi dalam penelitian tentang Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone Dikalangan Remaja.

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan suatu proses dalam pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dan pencatatan secara langsung.

b. Wawancara

Merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah

yang diteliti, dengan tujuan memperoleh jawaban yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik tanya jawab yang dilakukan penulis adalah tanya jawab tidak terikat (terbuka) yaitu pewawancara terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan – pertanyaan kemudian jawabannya dapat diberikan bebas oleh orang yang diwawancarai. Dalam wawancara peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua dan remaja di daerah Kampung Cilejet, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, pertanyaannya seputar kontrol sosial dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja.

c. Studi Dokumentasi

Merupakan berbagai data yang berfungsi untuk menguatkan atau data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Seperti gambar - gambar yang diperoleh dari tempat observasi itu sendiri berupa data yang sesuai dengan penelitian dan pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung.

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan dengan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan berbagai data serta menganalisisnya. Tujuan utama dari adanya triangulasi adalah untuk memastikan data yang didapatkan mempunyai keakuratan yang bagus sehingga menghasilkan kebenaran yang hampir sama bila

dilihat dari berbagai sudut pandang. terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang penjelasannya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Merupakan suatu proses dalam menganalisis kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber atau setelah data diperoleh peneliti melakukan analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan sehingga selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan suatu cara yang dilakukan Untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan suatu proses pengumpulan data berdasarkan pemilihan waktu yang tepat, contohnya dengan melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang benar dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini, peneliti telah memfokuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Smartphone* dikalangan Remaja di Kampung Cilejet Desa Batok Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut agar mampu menganalisis data

sesuai dengan apa yang dikatakan, dilakukan dan dirasakan oleh narasumber. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang sebenarnya di lapangan baik yang dialami, dirasakan atau dipikirkan oleh narasumber. Melalui penelitian deskripti peneliti harus merincikan, menerangkan dan memberikan gambaran data yang telah diperoleh peneliti melalui tanya jawab (wawancara) mendalam dengan informan kemudian disajikan dalam bentuk kutipan – kutipan langsung dengan terwawancara tersebut yang sering disebut sebagai “Transkrip”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Kampung Cilejet, Desa Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor terhadap orang tua dan remaja dengan menggunakan wawancara dan observasi, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

a. Belum terwujudnya penggunaan *smartphone* dikalangan remaja.

Remaja di Kampung Cilejet ini dalam menggunakan *smartphone* hampir sama dengan remaja lainnya. Remaja seolah tak dapat dipisahkan dari *smartphone* yang dimilikinya. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, Remaja menggunakan *smartphone* mereka untuk lebih banyak fungsi, seperti untuk belajar online, mengirim email, bermain game, belanja online, video streaming dan berbagai macam fungsi lainnya. Intensitas penggunaan *smartphone* tentunya akan memberikan pengaruh pada remaja cilejet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja cilejet kegiatan yang paling sering di sukai

remaja dalam menggunakan *smartphone* adalah bermain game dan chatting. Remaja kampung cilejet mulai kecanduan bermain *smartphone* bahkan setiap harinya wajib untuk selalu melakukan aktivitas bermain game dan chatting hal tersebut menunjukkan bahwa remaja cilejet tidak bisa lepas dari *smartphone* dalam kesehariannya. Tentunya hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh remaja cilejet.

Kemudahan dalam mengakses internet melalui *smartphone* untuk membantu mengerjakan tugas dan belajar lainnya membuat remaja justru malas membaca buku atau mengerjakan tugas melalui buku. *Smartphone* memiliki pengaruh terhadap tingkah laku remaja dalam kehidupan kesehariannya, hal ini sesuai dengan penuturan Anna Mardiana selaku remaja Cilejet yang mengatakan bahwa : “ketika sudah bermain *smartphone* saya lebih suka menyendiri dan ketika di rumahpun lebih banyak bermain *smartphone* daripada menghabiskan waktu bersama orang tua”. *Smartphone* yang dimiliki remaja memberikan pengaruh terhadap tingkah lakunya, remaja menjadi malas berinteraksi dengan seseorang ketika sudah menggunakan *smartphonanya*. Aktivitas yang dilakukan remaja dalam mengakses berbagai aplikasi tentunya memerlukan biaya untuk membeli pulsa / kuota internet .

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Kampung Cilejet Desa Batok Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor dapat diketahui

penggunaan *smartphone* yang dimiliki oleh anak remaja memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari – harinya. Yang dapat diartikan secara sederhana bahwa alat komunikasi tidak langsung yang di pakai pada remaja saat ini adalah *smartphone* dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan remaja sendiri dan pola pikir remaja sehari – hari.

Kesimpulannya dapat kita lihat bahwa Kebanyakan anak remaja di Kampung Cilejet belum maksimal menggunakan *smartphone* secara bijak karena masih dirasakannya dampak yang negatif seperti kecanduan bermain *smartphone*, boros dan memiliki sikap anti sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di kampung cilejet dapat digambarkan dengan bagan berikut ini.

b. Belum maksimalnya pemanfaatan *smartphone* dikalangan remaja.

Di dalam *smartphone* terdapat aplikasi – aplikasi yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari – hari. *smartphone* memiliki fungsi yang tentunya bisa dapat bermanfaat bagi para penggunanya, diantaranya sebagai alat yang dapat memudahkan kita berkomunikasi.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Remaja di Kampung Cilejet dapat disimpulkan bahwa remaja cilejet memanfaatkan penggunaan *smartphonanya* untuk komunikasi dengan orang tua, teman dan guru di sekolah, untuk membantu mencari informasi dalam mengerjakan tugas sekolah serta memudahkan

mereka untuk melakukan aktivitas sehari – hari seperti belanja online.

c. Sebagian remaja menggunakan smartphone untuk hiburan.

Berbagai aplikasi yang ada pada smartphone selain untuk berkomunikasi, mencari informasi dan mempermudah pembelajaran ternyata juga memiliki fungsi sebagai media hiburan. Tentunya hiburan menjadi kebutuhan bagi remaja cilejet dalam penggunaan *smartphonanya*.

Aplikasi yang ada pada smartphone remaja cilejet yang digunakan untuk hiburan adalah melalui aplikasi Whats app, facebook (Media Sosial) dan game yang merupakan Kegiatan wajib setiap hari mereka lakukan.

d. Masih rendahnya kontrol sosial pengawasan penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua.

Penggunaan smartphone pada anak remaja tidak terlepas dari izin orang tuanya yang memberikan fasilitas smartphone, dalam penggunaan smartphone pada anak remaja tersebut tidak terlepas dari kontrol sosial yaitu pengawasan yang selalu dilakukan orang tua agar anaknya mampu menggunakan smartphone secara bijak pengawasan ini bisa dilakukan dengan kasih sayang yang selalu diberikan oleh orang tua kepada anaknya berupa perhatian.

Berdasarkan petikan wawancara dengan orang tua remaja cilejet dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial pengawasan yang dilakukan oleh

orang tua remaja cilejet dalam penggunaan smartphone oleh anak remajanya adalah melalui perhatian dan pemberian aturan, dimana orang tua memebrikan perhatian melalui himbauan pada anaknya bahwa smartphone digunakan untuk belajar serta pemberian aturan mengenai pembatasan waktu penggunaan smartphone dan juga melarang anak untuk melihat video – video yang mengarah pada pornografi.

e. Masih rendahnya kontrol sosial pencegahan yang dilakukan oleh orang tua.

Kontrol Sosial adalah suatu proses atau cara baik yang terencana maupun tidak terencana yang dilakukan oleh orang tua, Dengan cara membujuk, mengajarkan maupun memaksa agar anak remaja dapat tertib dan tidak membangkang, menyesuaikan diri dengan mematuhi nilai dan kaidah yang berlaku di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Upaya preventif (pencegahan) dapat dilakukan jika seseorang belum melanggar suatu aturan. Usaha preventif (pencegahan) disini berupa upaya kontrol sosial yang dilakukan orang tua agar anak remajanya tidak melanggar aturan dalam penggunaan smartphone.

Kontrol sosial pencegahan dalam penggunaan *smartphone* anak remaja hanya membatasi waktu penggunaannya saja untuk mengecek aplikasi tidak semua orang tua melakukannya, kontrol sosial pencegahan yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet terhadap penggunaan *smartphone* oleh anak

remajanya belum maksimal karena hanya sebatas membatasi waktu penggunaan *smartphone* pada anak bahkan untuk mengecek aplikasi apa saja yang anak remaja akses para orang tua belum semuanya mampu melakukan hal tersebut.

f. Masih rendahnya kontrol sosial bimbingan yang dilakukan oleh orang tua.

Kontrol sosial yang dapat dilakukan dengan Cara meyakinkan yaitu suatu usaha untuk mengajak atau membimbing anggota masyarakat supaya mampu berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat. Kontrol sosial dalam memberikan bimbingan disini adalah berupa himbauan atau pemberian arahan yang diberikan orang tua kepada anak remajanya agar mereka menggunakan *smartphone* ke arah yang positif. pemberian bimbingan dalam kontrol sosial yang dilakukan orang tua kepada anaknya dilakukan sebelum anak tersebut melanggar aturan dalam penggunaan *smartphone*.

Dampak positif hp membantu kaya pembelajaran, dampak negatifnya bisa merusak mata sama saya memberitahukan yang boleh diakses ya buat belajar yang ga boleh aplikasi orang dewasa, ternyata kontrol sosial bimbingan yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet dalam penggunaan *smartphone* oleh anak remajanya berupa himbauan dan pemberian pemahaman mengani bagaiman penggunaan *smartphone* secara bijak, dampak positif dan negatif *smartphone* serta

pemberian himbauan mengenai aplikasi apa saja yang boleh dibuka dan yang tidak boleh dibuka anak remajanya.

g. Masih rendahnya kontrol sosial pengkondisian yang dilakukan oleh orang tua.

Kontrol sosial pengkondisian adalah suatu prosedur yang dilakukan jika seseorang sudah melanggar aturan, hal ini dilakukan agar seseorang tersebut dapat mentaati peraturan kembali dan tidak melanggarnya lagi. Jadi disini yang dimaksud kontrol sosial pengkondisian yang dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu ketika anak sudah mulai melengceng dalam Penggunaan *smartphone* maka kontrol sosial Pengkondisian yang dilakukan orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan agar mampu mengkondisikan anak melanggar aturan dalam penggunaan *smartphone* dan membuat anak kembali patuh mentaati aturan.

Berdasarkan petikan wawancara dengan orang tua remaja cilejet maka ditarik kesimpulan bahwa kontrol sosial pengkondisian yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet dalam penggunaan *smartphone* oleh anak remajanya adalah dengan cara menegur dan memarahinya kemudian memberikan hukuman dengan cara menyita hp anak remajanya.

KESIMPULAN

- a. Kebanyakan anak remaja di Kampung Cilejet belum maksimal menggunakan *smartphone* secara bijak karena masih dirasakannya

- dampak negatif seperti kecanduan bermain smartphone, boros dan memiliki sikap anti sosial.
- b. Remaja di Kampung Cilejet memanfaatkan penggunaan smartphonanya untuk komunikasi dengan orang tua, teman dan guru di sekolah, untuk membeantu mencari informasi dalam mengerjakan tugas sekolah serta memudahkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari – hari seperti belanja online.
 - c. Aplikasi yang ada pada smartphone remaja cilejet yang digunakan untuk hiburan adalah melalui aplikasi Whats app dan facebook (Media Sosial) serta game yang merupakan Kegiatan wajib setiap hari mereka lakukan.
 - d. Kontrol sosial pengawasan yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet dalam penggunaan smartphone oleh anak remajanya adalah melalui perhatian dan pemberian aturan. dimana orang tua memberikan perhatian melalui himbuan pada anaknya bahwa smartphone digunakan untuk belajar serta pemberian aturan mengenai pembatasan waktu penggunaan smartphone dan juga melarang anak untuk melihat video – video yang mengarah pada porografi.
 - e. Kontrol sosial pencegahan yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet Dalam penggunaan smartphone oleh anak remajanya belum maksimal karena hanya sebatas membatasi waktu penggunaan smartphone pada anak, bahkan untuk mengecek aplikasi apa saja yang anak remaja akses, para

orang tua belum semuanya mampu melakukan hal tersebut.

- f. Kontrol sosial berupa pemberian panduan yang dilakukan oleh orang tua remaja cilejet terhadap penggunaan smartphone yang dilakukan anak remajanya berupa bimbingan dan pemberian pemahaman mengenai bagaimana penggunaan smartphone secara bijak, dampak positif dan negatif smartphone serta pemberian himbuan mengenai aplikasi apasaja yang boleh dibuka dan yang tidak boleh dibuka anak remajanya.
- g. Kontrol sosial pengkondisian oleh orang tua remaja cilejet dalam penggunaan smartphone oleh anak remajanya adalah dengan cara menegur dan memarahinya kemudian memberikan hukuman dengan cara menyita hp anak remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- [1] Afifuddin dan Ahmad, S Beni. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Arikunto, 1996. Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Badcock, R Cristopher. 2008. Levi Strauss Strukturalisme dan Teori Sosiologi Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [4] Bogdon. dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Djamarah, S Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Mardalis. 1995. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

- [7] Rumini, Sri. dan Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- [8] Siagian, Amrizal. 2013. *Pengantar Studi Kriminologi*. Banten : UIN JAKARTA PRESS.
- [9] Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- [10] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [11] Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12] Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- [13] Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumber Undang – Undang**
- [14] *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang – undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 1 ayat 3.*
- [15] *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 4.*
- Sumber Jurnal**
- [16] Handayani, N L Kusuma. 2016 “Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan SmartPhone pada Studi Kasus pada Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pematang”. Skripsi. Yogyakarta : UNNES.
- [17] Jayanti, A Dwi. 2014. “Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Permainan Playstation pada Anak Usia Sekolah di Dusun Nglawasun, Desa Tamanggung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- [18] Juniver V Moku, dkk. 2016. “Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tuadi Desa Toure Kecamatan Tomposo” e-journal Acta Diurna. Volume 5. No.1. hal. 2.
- [19] Maryani, Lily. 2019. “Implementasi Pendidikan Politik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan sikap Demokrasi Peserta Didik” Skripsi. Tangerang Selatan : Universitas Pamulang.
- [20] Muflih, dkk. 2017. “Penggunaan smartphone dan interaksi sosial pada remaja di sma negeri 1 kelasn sleman yogyakarta” dalam Jurnal Idea Nursing Journal. Vol. VIII No.1. hal. 13. Yogyakarta.
- [21] Nur, M Zainuddin. 2019. “Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja Studi Desa Giring-giring, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa”. Skripsi. Makasar : UNM.
- Sumber Internet**
- [22] Rahmayani, Indah. 2015 “Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia”. Diakses dari : https://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media
- [23] Subyanto, Wahyu. 2019 “Survey western digital 90% orang indonesia memakai hp untuk memotret daripada menelpon atau chatting” (<https://nextren.grid.id/read/011779174/survei-western-digital-90-orang-indonesia-lebih-sering-pakai-hape-untuk-memotret-daripada-menelepon->

- atau-chatting?page=all, Diakses pada 20 Oktober 2019.
- [24] Zakaria, Indra. 2016. "Miris, 20 persen anak di Asia Tenggara lebih doyan main main smartphone" (https://www.techno.id/tech-news/miris-20-persen-anak-di-asia-tenggara-lebih-doyan-main-smartphone-160114h.html, Diakses pada

